



PENGARUH METODE BELAJAR BERSAMA ALAM TERHADAP KESADARAAN LINGKUNGAN DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRISTIS SISWA SD

Fatmawati^{1*}, Angie Trivana², Arief Amdani³, Ira⁴, Yusrizal⁵, Indah Syasmita⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

*Email: Fatmecinciau22@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4734>

Abstrak

Keterampilan berpikir kritis dan kesadaran lingkungan adalah keterampilan krusial yang harus digunakan sejak awal untuk menghadapi meningkatnya kerusakan alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak metode pengajaran Bersama Alam terhadap kemampuan berpikir kritis dan kesadaran lingkungan siswa di SDN 026407 Binjai Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pustaka survei, dan penggunaan instrumen pre-test dan post-test. Pengujian homogenitas, dalam analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS, uji normalitas dan uji hipotesis dilakukan menggunakan Uji T Sampel Independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dan homogen. Tingkat signifikansi hipotesis adalah 0,047, yang sedikit kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil rata-rata pembelajaran tentang lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode belajar bersama alam lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan mengasah logika berpikir siswa, serta menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mempersiapkan siswa menjadi generasi yang berwawasan terhadap lingkungan dan terampil dalam menyelesaikan masalah secara tepat.

Kata Kunci: Belajar Bersama Alam, Kesadaran Lingkungan, Berpikir Kritis

1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan ruang kehidupan bagi seluruh makhluk hidup baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Keberlanjutan lingkungan sangat bergantung pada peran manusia sebagai pengelola utama yang bertanggung jawab menjaga kelestariannya. Upaya menjaga lingkungan yang sehat menjadi hal penting agar kerusakan saat ini tidak menjadi beban bagi generasi mendatang (Anggela & Rina, 2022; Siddiq & Fatmawati, 2025). Salah satu upaya tersebut adalah mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya yang dapat mencemari udara, air, dan tanah sehingga kualitas hidup makhluk hidup tetap terjaga (Afandi et al., 2012).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik agar menjadi individu yang peduli, sehat, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Ludiya, 2024). Oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengalaman langsung dengan lingkungan agar siswa memahami pentingnya menjaga kelestarian alam.

Pendidikan memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kesadaran lingkungan. Melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan (Fatmawati, 2019; Fatmawati & Yusrizal, 2020; Wulandari, 2025). Kesadaran lingkungan mencakup pemahaman terhadap isu lingkungan serta dampak aktivitas manusia (Yulinda et al., 2024). Kesadaran ini menjadi dasar untuk mendorong perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Miterianifa & Mawarni, 2024). Dengan demikian pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan tetapi juga sebagai upaya pembentukan nilai dan



sikap peduli lingkungan (Sari et al., 2021).

Kerusakan lingkungan seperti pencemaran, banjir, dan kebakaran hutan menunjukkan adanya ketidakseimbangan ekosistem yang berdampak langsung pada kehidupan manusia (Ramawati, 2016). Oleh karena itu diperlukan kesadaran kolektif untuk mencegah degradasi lingkungan (Rahmawati et al., 2025). Salah satu bentuk nyata adalah perilaku pro-lingkungan seperti pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan (Karima et al., 2025). Perilaku ini mencerminkan kepedulian individu dan membantu mengurangi berbagai permasalahan lingkungan (Halisa et al., 2024).

Dalam upaya menumbuhkan perilaku pro-lingkungan diperlukan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis informasi secara logis dan sistematis dalam pengambilan keputusan (Magdalena et al., 2020). Kemampuan ini membantu siswa mempertimbangkan berbagai informasi sebelum bertindak serta mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab (Havinsyah et al., 2021; Temi et al., 2024). Dalam konteks pendidikan kemampuan ini menjadi keterampilan penting untuk menghadapi berbagai permasalahan kompleks (Yuliastrin et al., 2023).

Pada pembelajaran di sekolah dasar pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu diintegrasikan dengan pengalaman belajar yang kontekstual. Pembelajaran yang melibatkan lingkungan secara langsung seperti metode belajar bersama alam dapat memberikan pengalaman nyata sehingga siswa lebih mudah memahami konsep serta mengembangkan sikap peduli lingkungan. Metode ini juga berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut analisis dan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut metode belajar bersama alam menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode belajar bersama alam terhadap kesadaran lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa SD.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok dengan pemberian tes sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah diterapkannya metode belajar bersama alam. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 026407 Binjai Timur pada siswa kelas IV. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Pemilihan sampel ini didasarkan pada jumlah siswa yang relatif kecil sehingga memungkinkan seluruh siswa terlibat dalam penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah metode belajar bersama alam, sedangkan variabel terikat meliputi kesadaran lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran lingkungan. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah perlakuan. Angket disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan kesadaran siswa terhadap lingkungan.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpul data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Data dianalisis melalui uji normalitas dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh metode belajar bersama alam terhadap kesadaran lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Seluruh analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk melihat peningkatan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Deskripsi Data

2) Deskripsi Data

a. *Pre Test* Hasil Belajar Bersama Alam Terhadap Kesadaran Lingkungan

Sebelum menerapkan metode *kuantitatif*, oleh karena itu, peneliti segera melakukan pra-uji mengenai hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk menilai hasil belajar siswa terkait kesadaran lingkungan sebelum melakukan penelitian. Hasil pre-test pembelajaran siswa ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 1. *Pre Test* Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
61-65	3	30%
66-70	2	20%
71-75	2	20%
76-80	3	30%
Total	10	100%

Berdasarkan tabel yang diberikan, terlihat bahwa hasil pre-test pembelajaran di kelas yang sama terkait kesadaran lingkungan adalah 61 dan 80. Rata-rata skor siswa adalah 70, dengan median 71 dan norma 62. Selain itu, simpangan baku adalah 7 dan varians adalah 51.

b. *Post Test* Hasil Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Data dari hasil post-test pada hasil belajar terkait keterampilan berpikir kritis siswa yang diperoleh menggunakan metode kuantitatif menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai antara 45 dan 80. Rata-rata nilai belajar adalah 62, dengan median 60 dan norma 55. Deviasi standar adalah 11 dan varians adalah 123. Distribusi hasil belajar jangka panjang siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. *Post Test* Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
45-53	2	20%
54-62	4	40%
63-71	2	20%
72-80	2	20%
Total	10	100%

c. *Post Test* Kesadaran Lingkungan Siswa Bersama Alam Kelas A

Data hasil post test pada kelas A menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor minimal 59 dan skor maksimal 86. Nilai rata-rata hasil belajar sebesar 70 dengan median 69 dan modus 66. Dari ukuran penyebaran data, diperoleh standar deviasi 9 serta varian 77. Distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa pada kelompok ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. *Post Test* Kesadaran Lingkungan Siswa Kelas A

Interval	Frekuensi	Persentase
59-65	3	30%
66-72	3	30%
73-79	2	20%
80-86	2	20%
Total	10	100%

d. *Post Test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas B

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, memperoleh nilai terendah sebesar 59 dan nilai tertinggi 86. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 82, dengan median 85 dan modus 90. Sementara itu, penyebaran data ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 11 serta varian sebesar 126. Distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4. Post Test Berpikir Kritis Siswa Kelas B

Interval	Frekuensi	Persentase
60-68	1	10%
69-77	3	30%
78-86	1	10%
87-95	5	50%
Total	10	100%

3) Pengujian Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tabel berikut menunjukkan normalitas keseluruhan data penelitian:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Hasil belajar Lingkungan dan Berpikir Kritis

Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas a	.180	10	.200*	.911	10	.290
kelas b	.154	10	.200*	.973	10	.915

Pada tale hasil data SPSS, dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas data. Pertama, untuk kelas A, tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200*. Dengan kata lain, nilai Sig. Shapiro-Wilk adalah 0,290. Kedua angka ini lebih besar dari 0,05, menunjukkan distribusi normal hasil belajar untuk kelas A. Untuk kelas B, tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200*. Dengan kata lain, nilai Sig. Shapiro-Wilk adalah 0,915. Kedua nilai yang disebutkan di atas lebih dari 0,05, artinya hasil belajar kelas B juga terdistribusi normal.

b. Data Homogenitas

Berikut adalah data SPSS mengenai homogenitas data pada kelas A dan B.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data Kelas A dan Kelas B

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.647	1	18	.216

Hasil uji homogenitas data pada tabel menunjukkan tingkat signifikansi 0,216, yang lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data pada kelas A dan B memiliki varians yang homogen atau serupa.

4) Pengujian Hipotesis

Data untuk hipotesis uji-t sampel independen penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. SPSS Uji Independen Sampel t-test Hasil belajar Lingkungan dan Berpikir Kritis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	1.647	.216	2.136	18	.047	8.900	4.167	.145	17.655



Equal variances not assumed			2.136	15.401	.049	8.900	4.167	.038	17.762
-----------------------------	--	--	-------	--------	------	-------	-------	------	--------

Berdasarkan hasil analisis data SPSS pada Tabel 5, nilai Fhitung sekitar 1,647 dengan tingkat signifikansi 0,047 pada $\alpha = 0,05$. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena tingkat signifikansi $0,047 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar rata-rata kesadaran lingkungan dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pembahasan

Pembelajaran ini menunjukkan bahwa metode belajar bersama alam dalam hasil pre-test dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 026407 Binjai Timur. Siswa yang belajar dengan metode ini memiliki kesadaran lingkungan yang lebih baik dan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Hasil uji awal menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 70, sedangkan nilai terendah adalah 61 dan nilai tertinggi adalah 80. Sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman dasar tentang lingkungan. Nilai rata-rata 70 menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang baik, tapi belum sempurna. Nilai standar deviasi yang sebesar 7 menunjukkan bahwa ada perbedaan besar dalam pemahaman siswa tentang lingkungan, beberapa siswa memiliki kesadaran lingkungan yang sangat baik, sementara yang lain masih perlu belajar lebih banyak lagi.

Pada ujian akhir, rata-rata siswa adalah 62, dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80, menurut hasil ujian akhir. Beberapa siswa mengalami peningkatan yang cukup besar dalam kemampuan berpikir kritis mereka. Nilai rata-rata 62 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa semakin meningkat, sedangkan nilai tertinggi yang mencapai 80 menunjukkan bahwa ada siswa yang berhasil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa kedua kelas (Kelas A dan Kelas B) memiliki ambang batas signifikansi lebih besar dari 0,05, dan distribusi data normal. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa data kedua kelompok memiliki distribusi normal, yang memungkinkan analisis statistik yang lebih menyeluruh, seperti uji t. Selain itu, uji homogenitas menunjukkan bahwa variasi data di kedua kelas (A dan B) homogen, lebih besar dari 0,05, dengan ambang batas signifikansi 0,216. Kedua kelas memiliki variabilitas dalam hasil belajar mereka, yang memudahkan perbandingan hasil belajar kedua kelompok.

Sementara itu, uji hipotesis dilakukan temuan uji-t menunjukkan nilai F sekitar 1,647 dengan signifikansi 0,047, yang sedikit kurang dari 0,05, untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara hasil belajar rata-rata mengenai lingkungan dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kesadaran lingkungan rata-rata berbeda secara signifikan dan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan temuan ini, hipotesis alternatif (H_a) diajukan, yang berarti bahwa metode pengajaran di kelas yang sama memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran lingkungan siswa.

Metode belajar bersama alam terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan kemampuan mengevaluasi siswa secara kritis. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan, yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan alam dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kesadaran individu terhadap isu-isu lingkungan. Selain itu, pelajaran ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam berpikir kritis, analisis, dan pengembangan ide-ide rasional, yang merupakan keterampilan penting untuk kehidupan masa depan mereka.

4. SIMPULAN

Penerapan metode belajar bersama dalam secara positif berdampak pada keterampilan berpikir kritis dan kesadaran lingkungan siswa. Dengan adanya peningkatan pada kedua aspek tersebut, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk penerapan metode belajar di sekolah-sekolah lainnya, baik di tingkat dasar maupun lanjutan. Mengingat pentingnya pengembangan kesadaran lingkungan dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam kehidupan sehari-hari, pendekatan ini dapat dianggap sebagai langkah penting dalam merehabilitasi siswa dengan keterampilan yang lebih baik



untuk menghadapi jangka waktu yang lebih lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dan homogen. Tingkat signifikansi hipotesis adalah 0,047, yang sedikit kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil rata-rata pembelajaran tentang lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode belajar bersama alam lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan mengasah logika berpikir siswa, serta menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mempersiapkan siswa menjadi generasi yang berwawasan terhadap lingkungan dan terampil dalam menyelesaikan masalah secara tepat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan Di Jakarta Pusat. *Teknik Sipil*, 7(1), 53–66.
- Anggela, R., & Rina. (2022). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 301–310. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i2.4920>
- Edwin, T., Khairul, U., Nur, A., Mardatillah, R., & Satria, M. A. (2025). *Dampak : Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Andalas Tingkat Kesadaran Lingkungan Mahasiswa sebagai Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*. 2, 96–103.
- Fatmawati, F. (2019). Curriculum Implementation of Sou (School of Universe) in Bogor. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(2), 293–298. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i2.262>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/viewFile/19587/14006>
- Halisa, N., Sukmarani, D., Wardana, A. E., & Widaryati. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Experiential Learning Terhadap Sikap Bernalar Kritis Siswa Kelas IV SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. 11(1), 82–95.
- Hamdani, Prayitno, & Karyanto. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen *The Improve Ability To Think Critically Through The Experimental Method*. 16(Kartimi), 139–145.
- Havinsyah, D., Fatkhurrohmah, M., & Widiyanto, B. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbantuan Audio Visual. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.24905/jpmp.v5i1.1693>
- Karima, M. K., Fitria, A., & Rahayu, A. (2025). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPS di SD*. 3, 29–41.
- Ludiya, L. F. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>
- Magdalena, I., Auliya, D., Ariani, R., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Ipa. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(April), 153–162.
- Mawaddah, I., M, D. R. M., & Sudarsono. (2025). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 8(1), 181–187.
- Miterianifa, & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Purnamasari, S., Marpuah, S., & Sunaryo, I. (2021). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Etnosains untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Of Basic Education*, 2(1), 9–18.
- Putu Yustika Rini. (2023). Penerapan Pembelajaran Ipa Berbasis Kebudayaan Daerah Kearifan Lokal



- Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sd N 6 Songan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5(2), 35–42.
- Rahmawati, R., Ristiana, E., & Basri, M. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Outdoor dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1680–1688. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.2467>
- Ramawati, I. (2016). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 66. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3469>
- Sari, P. A., Kusnadi, E., & Oktaviani, A. D. (2021). Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Pada Kegiatan Green-Chemistry Dalam Kondisi New Normal Pandemi Covid-19. *Pendidikan Sains*, 2(1), 31–36.
- Siddiq, F. F., & Fatmawati, F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Terpadu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 413–420.
- Temu, N. P., Rahardjanto, A., & Hudha, A. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran OIDEED Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa. *Pendidikan Biologi*, 9(1), 98–107.
- Wulandari, T. (2025). Peran Literasi lingkungan terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis: Literature review. *Prosiding Seminar Nasional Keguruan Dan Pendidikan (SNKP) 2025*, 3, 78–83.
- Yuliastrin, A., Vebrianto, R., Ilhami, A., Lilandariati, F., & Berlian, M. (2023). Hubungan Literasi Lingkungan dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Basiceda*, 7(6), 4226–4233.
- Yulinda, V. R., Reza, F. A., & Fitriani, A. (2024). Kesadaran Lingkungan dan Place Attachment dengan Perilaku Pro Lingkungan pada Mahasiswa di Kampus. *Of Social Science Research*, 4(3), 16058–16071.